

ABSTRACT

Background: Hospital provides services with positive and negative impact. One of the negative impacts that could be happening is Hospital-Acquired Infections (HAIs). Personal Protective Equipment (PPE) is one of the way to reduce the incidence of HAIs, so that hospital employee's basic knowledge about PPE is important. Based on World Health Organization (WHO) survey in 2011, HAIs prevalence in Indonesia (which is a medium-income country) is about 7,1%.

Purpose: To analyze the relations between knowledge and Personal Protective Equipment (PPE) use adherence in non-medical employee at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Methods: This is a quantitative with analytic-observational design and cross-sectional approach's research. The sample is non-medical employees at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital while the respondents are 19 of it. They are collected by a total sampling technique. Fisher's Exact Test and Spearman Correlation Test are used to analyze the relations between both variables.

Results and Discussion: This research confirmed that there are 16 employees with good level of knowledge (82,4%), 15 employees obeys the rule in using PPE (78,9%). Employee's level of knowledge is highly related with the adherence in using PPE with p value = 0,004. The high level of non-medical employee's knowledge is related to the level of their adherence with p value = 0,003 (Correlation coefficient = 0,651).

Conclusion: There is a relation between knowledge and adherence in using PPE in non-medical employees at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital and the higher the knowledge, the higher the adherence also. The correlation coefficient is about 0,651 which means the relation is tight.

Keywords: Knowledge, Personal Protective Equipment (PPE), Adherence.

INTISARI

Latar belakang: Rumah sakit melakukan berbagai pelayanan yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi di rumah sakit adalah infeksi nosokomial (HAIs). Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial, sehingga tingkat pengetahuan petugas mengenai alat pelindung diri sangatlah penting. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh WHO tahun 2011, prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia yang termasuk ke dalam negara berpendapatan menengah sekitar 7,1%.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang non medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini yaitu petugas penunjang non medis RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 19 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test* dan *Spearman Correlation Test* untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian ini didapatkan 16 petugas memiliki tingkat pengetahuan baik (82,4%) dan 15 petugas patuh dalam menggunakan APD (78,9%). Pengetahuan petugas mengenai APD berhubungan erat dengan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD dengan nilai $P= 0,004$. Tingginya tingkat pengetahuan petugas berhubungan dengan tingginya tingkat kepatuhan petugas $P= 0,003$, *Correlation Coefficient = 0,651*.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang non medis RS PKU Muhammadiyah Gamping dan semakin tinggi pengetahuan petugas semakin tinggi pula kepatuhannya. Nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,651 yang artinya keeratan hubungan tersebut kuat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Alat Pelindung Diri (APD), Kepatuhan.